

PELATIHAN PENINGKATAN LITERASI INVESTASI MELALUI PELATIHAN INTERAKTIF UNTUK PENGELOLAAN RISIKO DAN DIVERSIFIKASI INVESTASI UNTUK MASYARAKAT KOTA SURAKARTA

Kurniawati Darmaningrum¹, Istinganah Eni Maryanti², Darsono Darsono³, Sri wijiastuti⁴,
Joko Kismanto⁵

^{1,2,3,4}Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

⁵Universitas Kusuma Husada Surakarta

*e-mail: Kurniawati.darmaningrum@lecture.utp.ac.id

ABSTRAK

Pelatihan dasar-dasar investasi dan strategi pemilihan portofolio bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan investasi yang bijak. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan, literasi investasi di Indonesia masih rendah, hanya sekitar 20%, sehingga banyak masyarakat belum memahami pentingnya diversifikasi dan pengelolaan aset. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan interaktif yang terdiri dari teori, simulasi, dan studi kasus, dengan peserta dari berbagai kalangan, termasuk pelaku UMKM dan mahasiswa. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta, dengan rata-rata kenaikan skor post-test sebesar 45%. Survei tindak lanjut satu bulan setelah pelatihan mengungkapkan bahwa 60% peserta telah memulai investasi nyata dan menerapkan strategi diversifikasi. Dampak sosial terlihat melalui efek berantai, di mana peserta menyebarkan pengetahuan yang diperoleh ke keluarga dan komunitas sekitar. Meski menghadapi tantangan seperti waktu pelatihan yang terbatas dan keragaman tingkat pemahaman peserta, program ini memberikan dampak positif yang nyata. Pelatihan ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dengan modul lanjutan yang lebih kompleks dan kolaborasi dengan lembaga keuangan untuk mendukung inklusi keuangan secara nasional.

Kata Kunci: Literasi investasi, diversifikasi portofolio, pelatihan interaktif, literasi keuangan, pengelolaan risiko.

ABSTRACT

The training on investment fundamentals and portfolio selection strategies aims to improve financial literacy, particularly in risk management and making informed investment decisions. Based on the National Financial Literacy and Inclusion Survey (OJK, 2022), investment literacy in Indonesia remains low at approximately 20%, leaving many individuals unaware of the importance of diversification and asset management. This program employed an interactive training approach, including theoretical sessions, simulations, and case studies, with participants comprising MSME entrepreneurs and university students. The results showed a significant improvement in participants' understanding, with an average post-test score increase of 45%. A follow-up survey conducted one month after the training revealed that 60% of participants had started real investments and applied diversification strategies. Social impacts were also evident through a multiplier effect, as participants shared their knowledge with their families and communities. Despite challenges such as limited training time and diverse participant backgrounds, the program demonstrated tangible positive outcomes. This training has the potential for further development with advanced modules and collaborations with financial institutions to support national financial inclusion efforts.

Keywords: Investment literacy, portfolio diversification, interactive training, financial literacy, risk management.

1. PENDAHULUAN

Investasi memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Dengan berinvestasi, individu tidak hanya meningkatkan potensi kekayaannya, tetapi juga turut serta dalam menggerakkan perekonomian melalui alokasi dana ke sektor-sektor produktif. Namun, pemanfaatan investasi di Indonesia belum optimal karena literasi keuangan masyarakat yang masih rendah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya

mencapai 49,68%. Lebih spesifik lagi, literasi investasi berada di bawah sektor lain seperti perbankan dan asuransi, yakni sekitar 20%. Kondisi ini menandakan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia masih memiliki pemahaman yang minim tentang investasi, yang berdampak pada pengambilan keputusan finansial yang kurang tepat.

Minimnya literasi investasi tidak hanya menghambat masyarakat dalam memanfaatkan peluang yang ada, tetapi juga meningkatkan risiko terjebak dalam investasi ilegal. Data dari Satgas Waspada Investasi menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2018–2022, kerugian masyarakat akibat investasi bodong mencapai Rp117,4 triliun. Sebagian besar korban adalah masyarakat kelas menengah yang terpengaruh janji imbal hasil tinggi tanpa memahami risiko di baliknya. Penipuan semacam ini sering kali memanfaatkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang konsep risiko investasi. Selain itu, survei Katadata Insight Center (2023) menunjukkan bahwa 73% masyarakat Indonesia belum memiliki perencanaan keuangan yang baik, dan hanya 27% yang memiliki dana untuk investasi. Hal ini semakin menegaskan pentingnya edukasi tentang dasar-dasar investasi.

Pemahaman dasar tentang investasi sangat diperlukan agar masyarakat dapat memanfaatkan peluang dengan lebih bijak. Menurut Tandelilin (2010), investasi melibatkan tiga elemen utama, yaitu tingkat keuntungan (*return*), risiko (*risk*), dan jangka waktu (*time horizon*). Teori portofolio yang diperkenalkan oleh Markowitz (1952) menekankan pentingnya diversifikasi dalam menyusun portofolio untuk mengelola risiko tanpa harus mengorbankan tingkat keuntungan yang signifikan. Selain itu, teori Efficient Market Hypothesis (EMH) oleh Fama (1970) menjelaskan bahwa pasar keuangan yang efisien merefleksikan semua informasi yang tersedia, sehingga keputusan investasi yang baik harus didasarkan pada analisis informasi yang relevan.

Teori portofolio modern yang diperkenalkan oleh Harry Markowitz (1952) memberikan dasar ilmiah dalam pengelolaan risiko investasi. Dalam teori ini, diversifikasi portofolio menjadi langkah strategis untuk mengurangi risiko tanpa harus mengorbankan tingkat pengembalian yang signifikan. Dengan menyebarkan dana ke berbagai instrumen investasi, investor dapat memitigasi risiko spesifik dari masing-masing aset. Selain itu, teori Efficient Market Hypothesis (EMH) oleh Eugene Fama (1970) menyatakan bahwa pasar keuangan yang efisien mencerminkan semua informasi yang tersedia, sehingga keputusan investasi yang baik harus didasarkan pada analisis informasi yang relevan dan bukan spekulasi semata.

Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan pasar investasi, terutama di kalangan generasi muda. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal Indonesia mencapai 11,8 juta Single Investor Identification (SID) pada tahun 2023, meningkat dari 10,3 juta pada tahun 2022. Sebanyak 59% investor tersebut berasal dari kelompok usia 21–40 tahun, menunjukkan peningkatan minat investasi di kalangan usia produktif. Namun, mayoritas investor ini masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai strategi investasi dan pengelolaan portofolio. Banyak dari mereka yang berinvestasi berdasarkan tren atau rekomendasi tanpa memahami risiko dan potensi keuntungan dari masing-masing instrumen.

Pelatihan dasar-dasar investasi menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Penelitian oleh Santoso dan Wardani (2022) dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi menunjukkan bahwa edukasi berbasis simulasi investasi dapat meningkatkan literasi keuangan peserta secara signifikan. Peserta yang awalnya memiliki pemahaman minim tentang investasi menjadi lebih percaya diri dalam mengambil keputusan finansial setelah mendapatkan pengetahuan tentang diversifikasi portofolio dan analisis risiko. Selain itu, pelatihan ini juga membantu peserta untuk mengenali ciri-ciri investasi ilegal, sehingga mampu melindungi diri dari risiko penipuan.

Dalam konteks pasar modal, keberadaan produk investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, dan emas memberikan banyak pilihan bagi masyarakat untuk memulai perjalanan investasi mereka. Namun, setiap instrumen memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari segi risiko, likuiditas, maupun potensi keuntungan. Saham, misalnya, menawarkan potensi keuntungan tinggi, tetapi memiliki risiko yang juga tinggi karena fluktuasi harga yang signifikan. Sebaliknya, emas dianggap sebagai instrumen yang lebih stabil dan cocok untuk investasi jangka panjang, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi global.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang untuk memberikan pelatihan tentang pengenalan dasar-dasar investasi dan strategi penyusunan portofolio yang tepat. Materi pelatihan meliputi pemahaman tentang jenis-jenis instrumen investasi, analisis risiko, dan langkah-langkah diversifikasi portofolio. Peserta juga akan diajarkan cara mengenali investasi ilegal dan memahami regulasi yang berlaku di Indonesia, seperti peraturan OJK terkait perlindungan konsumen dan pengawasan pasar modal. Program ini bertujuan meningkatkan literasi investasi masyarakat dengan memberikan pemahaman tentang jenis-jenis instrumen investasi, seperti saham, obligasi, reksa dana, emas, dan properti, serta cara mengelola risiko secara efektif. Penelitian oleh Santoso dan Wardani (2022) menunjukkan bahwa pelatihan berbasis simulasi investasi dapat meningkatkan literasi keuangan peserta, sehingga mereka lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi yang aman dan sesuai dengan kebutuhan.

Kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang investasi, tetapi juga membantu mereka dalam menyusun strategi keuangan yang lebih baik. Dengan adanya edukasi ini, masyarakat diharapkan dapat mengelola risiko investasi, mengenali investasi ilegal, dan memanfaatkan peluang investasi untuk mencapai tujuan keuangan mereka. Selain itu, pelatihan ini diharapkan dapat mendukung terciptanya masyarakat yang lebih mandiri secara finansial dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga bertujuan agar masyarakat tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang investasi, tetapi juga mampu membuat keputusan finansial yang rasional dan bertanggung jawab. Edukasi ini bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri secara finansial, meningkatkan inklusi keuangan, serta mendukung terciptanya kesejahteraan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

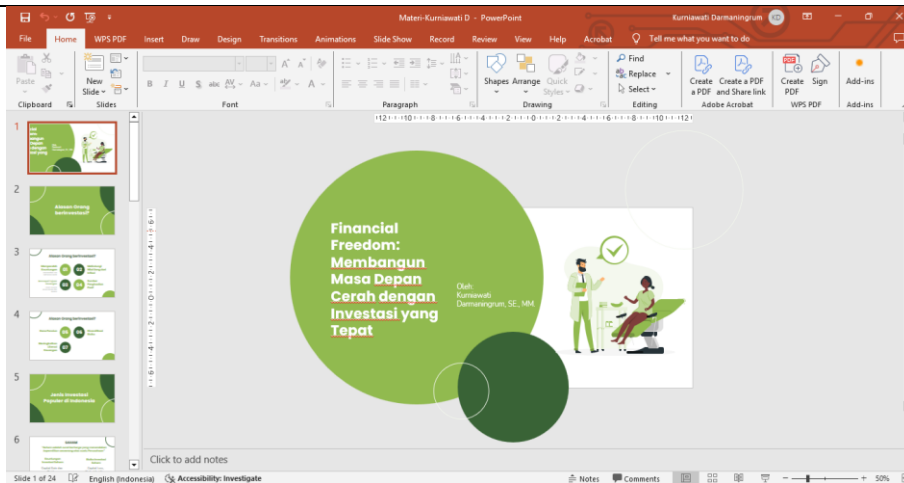
2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pelatihan yang dirancang secara terstruktur untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam dasar-dasar investasi dan strategi penyusunan portofolio yang tepat. Metode yang digunakan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat sasaran melalui survei awal untuk memahami tingkat literasi investasi, kendala yang dihadapi, dan harapan mereka terhadap program pelatihan. Survei dilakukan menggunakan kuesioner yang mencakup aspek pemahaman dasar investasi, pengalaman investasi, dan kesadaran terhadap risiko investasi. Selain itu, disusun modul pelatihan yang mencakup materi seperti:

- a. Pengantar investasi dan jenis-jenis instrumen investasi.
- b. Strategi diversifikasi portofolio dan pengelolaan risiko.
- c. Ciri-ciri investasi ilegal dan cara melindungi diri.
- d. Studi kasus dan simulasi investasi.



Gambar 1. Materi Pelatihan Investasi

Modul pelatihan ini dirancang dengan pendekatan interaktif agar peserta dapat lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui dua pendekatan, yaitu:

a. Teori dan Diskusi Interaktif: Materi dasar investasi disampaikan melalui sesi presentasi yang dilengkapi dengan diskusi interaktif untuk memastikan peserta memahami konsep-konsep yang diajarkan. Metode ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif, di mana peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah tetapi juga terlibat dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok dan tanya jawab. Selama sesi ini, fasilitator memberikan penjelasan tentang jenis-jenis investasi, manfaat diversifikasi portofolio, pengelolaan risiko, serta ciri-ciri investasi ilegal.

Peserta didorong untuk berbagi pengalaman pribadi mereka terkait investasi, seperti tantangan yang dihadapi, kesalahan yang pernah dilakukan, atau pandangan mereka tentang pentingnya literasi keuangan. Hal ini tidak hanya membantu peserta untuk saling belajar dari pengalaman satu sama lain tetapi juga memberikan wawasan kepada fasilitator tentang tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta.

Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Selasa, 29 Oktober 2024, mulai pukul 12.00 WIB hingga 16.00 WIB, bertempat di aula komunitas yang telah dilengkapi fasilitas pendukung seperti proyektor, papan tulis, dan alat tulis untuk peserta. Selama sesi ini, fasilitator menggunakan media visual seperti slide presentasi, grafik, dan contoh kasus nyata untuk memperjelas materi. Diskusi dilakukan dalam kelompok kecil untuk memastikan setiap peserta dapat berpartisipasi aktif. Hasil dari sesi ini menunjukkan bahwa peserta lebih mudah memahami konsep yang diajarkan ketika mereka dilibatkan dalam diskusi yang relevan dengan situasi nyata. Sesi ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk menyampaikan pertanyaan atau klarifikasi terkait materi yang belum dipahami, sehingga tercipta interaksi yang dinamis dan konstruktif antara peserta dan fasilitator.



Gambar 2. Penyampaian materi Investasi

- b. Simulasi dan Studi Kasus:** Peserta dilibatkan dalam simulasi investasi yang dirancang menggunakan skenario berbasis pasar modal. Simulasi ini bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menghadapi situasi yang menyerupai kondisi nyata di dunia investasi. Dalam kegiatan ini, peserta diajak untuk menganalisis data keuangan, membuat keputusan investasi berdasarkan informasi yang tersedia, menyusun portofolio yang terdiversifikasi, serta mengevaluasi hasil dari keputusan yang mereka ambil.

Proses simulasi dimulai dengan pemberian skenario investasi, seperti kondisi pasar yang berfluktuasi, informasi tentang saham, obligasi, reksa dana, atau instrumen investasi lainnya. Peserta diberi "modal awal virtual" untuk diinvestasikan dalam portofolio yang mereka buat sendiri. Selanjutnya, mereka diminta memilih kombinasi instrumen investasi berdasarkan analisis return (keuntungan) dan risk (risiko) dari masing-masing aset. Untuk memberikan konteks yang lebih realistis, simulasi juga mencakup faktor-faktor eksternal, seperti perubahan suku bunga, kondisi ekonomi global, atau pergerakan pasar domestik.

Studi kasus yang digunakan diambil dari situasi nyata, seperti tren saham tertentu atau fluktuasi harga emas, untuk membantu peserta memahami bagaimana faktor ekonomi dan politik dapat memengaruhi investasi. Peserta bekerja dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan strategi mereka, sehingga mendorong kolaborasi dan pemikiran kritis. Setelah simulasi selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil portofolio mereka, termasuk alasan di balik keputusan investasi yang mereka ambil, serta evaluasi terhadap potensi keuntungan dan risiko.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman praktis peserta tetapi juga membantu mereka mengasah keterampilan analisis data dan pengambilan

keputusan. Peserta belajar bagaimana menggunakan konsep teori portofolio modern (Modern Portfolio Theory) dalam menyusun investasi yang optimal dan meminimalkan risiko. Mereka juga mendapat wawasan tentang pentingnya diversifikasi, pengelolaan risiko, dan adaptasi terhadap perubahan kondisi pasar.

Pada akhir simulasi, fasilitator memberikan umpan balik atas strategi yang digunakan oleh peserta, sehingga mereka dapat memahami kelebihan dan kekurangan dari keputusan yang diambil. Kegiatan ini berhasil membangun kepercayaan diri peserta dalam menghadapi dunia investasi nyata serta memotivasi mereka untuk menerapkan pengetahuan ini dalam pengelolaan keuangan pribadi.



Gambar 3. Diskusi dengan peserta dan pembahasan Studi Kasus

Pelatihan dilakukan secara tatap muka selama 1 hari, dengan durasi 4 jam. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan keseimbangan antara teori dan praktik.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian keberhasilan program pelatihan, baik secara deskriptif maupun kualitatif. Alat ukur yang digunakan meliputi: **Pre-Test dan Post-Test**: Dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan. Kuesioner pre-test dan post-test mencakup pertanyaan tentang konsep investasi, risiko, diversifikasi, dan identifikasi investasi ilegal.

Kuesioner Pre-Test

<p>1. Apakah Anda pernah mendengar tentang investasi sebelumnya?</p> <ul style="list-style-type: none"><input type="radio"/> Ya<input type="radio"/> Tidak <p>2. (tentang investasi apa yang Anda ketahui? (jika semua yang disebut)</p> <ul style="list-style-type: none"><input type="radio"/> Saham<input type="radio"/> Obligasi<input type="radio"/> Reksa Dana<input type="radio"/> Emas<input type="radio"/> Properti<input type="radio"/> Lainnya: _____ <p>3. Apa tujuan utama dari investasi menurut Anda?</p> <ul style="list-style-type: none"><input type="radio"/> Mencambah kekayaan<input type="radio"/> Mengetahui nilai aset<input type="radio"/> Mendapatkan penghasilan pasif<input type="radio"/> Lainnya: _____	<p>4. Seberapa yakin Anda dapat meminimalkan risiko dalam investasi?</p> <ul style="list-style-type: none"><input type="radio"/> Sangat yakin<input type="radio"/> Cukup yakin<input type="radio"/> Tidak yakin<input type="radio"/> Tidak tahu sama sekali <p>5. Pernahkah Anda mendengar tentang diversifikasi portofolio?</p> <ul style="list-style-type: none"><input type="radio"/> Ya<input type="radio"/> Tidak <p>6. Menurut Anda, apa ciri-ciri utama dari investasi ilegal atau bodong?</p> <ul style="list-style-type: none"><input type="radio"/> Tidak berdasarkan dasar yang jelas<input type="radio"/> Tidak ada informasi jelas tentang produk atau perusahaan<input type="radio"/> Lainnya: _____
--	--

Gambar 4. Kuesioner Pre-Test

Observasi dan Wawancara: Observasi dilakukan selama pelatihan untuk menilai partisipasi dan keterlibatan peserta. Wawancara singkat dilakukan untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang pengalaman peserta.

Kuesioner Post-Test

1. Sebutkan tiga jenis instrumen investasi yang Anda pelajari dalam pelatihan ini.
 - o Jawaban: _____
2. Apa manfaat utama dari diversifikasi portofolio?
 - o Mengurangi risiko tanpa mengorbankan return secara signifikan
 - o Meningkatkan keuntungan investasi secara instan
 - o Menihilkan risiko sepenuhnya
3. Bagaimana cara Anda menilai risiko dari suatu instrumen investasi?
 - o Jawaban: _____
4. Sebutkan dua tanda-tanda investasi ilegal yang perlu dihindari.
 - o Jawaban: _____
5. Apakah Anda merasa lebih percaya diri untuk memulai investasi setelah pelatihan ini?
 - o Ya
 - o Tidak

Gambar 5. Kuesioner Post-Test

Survei Kepuasan Peserta: Kuesioner survei diberikan untuk menilai kepuasan peserta terhadap materi, metode pelatihan, dan efektivitas penyampaian.

Kuesioner Survei Kepuasan Peserta

1. Bagaimana penilaian Anda terhadap materi yang disampaikan?
 - o Sangat baik
 - o Baik
 - o Cukup
 - o Kurang
2. Apakah metode penyampaian pelatihan mudah dipahami?
 - o Sangat mudah
 - o Mudah
 - o Cukup sulit
 - o Sulit
3. Apakah waktu pelatihan sudah cukup untuk memahami materi?
 - o Sangat cukup
 - o Cukup
 - o Kurang cukup
 - o Tidak cukup
4. Apakah Anda merasa materi ini relevan dengan kebutuhan Anda?
 - o Sangat relevan
 - o Relevan
 - o Kurang relevan
 - o Tidak relevan
5. Berikan saran untuk perbaikan pelatihan ke depannya.
 - o Jawaban: _____
6. Apakah Anda akan merekomendasikan pelatihan ini kepada orang lain?
 - o Ya
 - o Tidak

Gambar 6. Kuesioner Survei Kepuasan Peserta

Kuesioner Tindak Lanjut (Follow-Up)

1. Apakah Anda telah memulai investasi setelah mengikuti pelatihan ini?
 - o Ya
 - o Tidak
2. Jika ya, instrumen investasi apa yang Anda pilih?
 - o Saham
 - o Obligasi
 - o Reksa Dana
 - o Emas
 - o Properti
 - o Lainnya: _____
3. Apakah Anda telah menyusun portofolio investasi yang terdiversifikasi?
 - o Ya
 - o Tidak
4. Apakah Anda merasa lebih mampu mengelola risiko investasi setelah pelatihan ini?
 - o Ya
 - o Tidak
5. Berikan penilaian tentang manfaat pelatihan ini terhadap kebutuhan finansial Anda.
 - o Jawaban: _____
6. Apakah Anda menghadapi kendala dalam mempraktikkan materi yang diajarkan?
 - o Jawaban: _____

Gambar 7. Gambar Kuesioner Tindak Lanjut (Follow-Up)



Gambar 7. Dokumentasi Peserta Kegiatan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini mengacu pada teori Efficient Market Hypothesis (Fama, 1970), yang menyatakan bahwa pasar keuangan cenderung efisien dalam mencerminkan informasi yang tersedia. Dengan memahami teori ini, peserta dapat membuat keputusan investasi berdasarkan analisis informasi yang relevan, bukan berdasarkan spekulasi. Selain itu, pendekatan praktis dalam pelatihan ini menggunakan simulasi investasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan literasi investasi, seperti yang dilaporkan oleh Santoso & Wardani (2022) dalam penelitian mereka.

Pelatihan dasar-dasar investasi dan strategi pemilihan portofolio telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan masyarakat. Berdasarkan teori Financial Literacy Framework oleh Lusardi dan Mitchell (2014), literasi keuangan melibatkan kemampuan memahami konsep dasar keuangan, pengelolaan risiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah, ditunjukkan oleh fakta bahwa 72% hanya mengenal instrumen investasi konvensional seperti emas atau tabungan. Sebagian besar peserta (65%) juga tidak memahami pentingnya diversifikasi portofolio, yang menurut teori Modern Portfolio Theory (Markowitz, 1952), merupakan strategi penting untuk mengurangi risiko dengan mengalokasikan aset ke berbagai instrumen.

Setelah pelatihan, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap konsep investasi. Hasil post-test menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan peserta meningkat sebesar 45%. Sebanyak 85% peserta mampu mengidentifikasi instrumen investasi seperti saham, obligasi, reksa dana, dan memahami bagaimana diversifikasi dapat mengurangi risiko investasi. Selain itu, peserta juga mulai memahami konsep pengelolaan risiko, seperti analisis risk-return dan toleransi risiko pribadi, yang dijelaskan dalam teori Capital Asset Pricing Model (Sharpe, 1964).

Perubahan perilaku ekonomi juga menjadi salah satu indikator keberhasilan pelatihan ini. Sebelum pelatihan, hanya 20% peserta yang telah berinvestasi, dengan sebagian besar melakukannya tanpa perencanaan yang matang. Namun, survei tindak lanjut satu bulan

setelah pelatihan menunjukkan bahwa 60% peserta telah mengambil langkah konkret dalam investasi, seperti membuka rekening efek atau berinvestasi melalui platform reksa dana. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah menerapkan konsep alokasi aset dan diversifikasi, yang menurut Bodie, Kane, dan Marcus (2014), dapat meningkatkan efisiensi portofolio dalam mencapai tujuan keuangan.

Dampak sosial dari pelatihan ini juga terlihat dari interaksi yang terjadi di antara peserta. Berdasarkan teori Diffusion of Innovation (Rogers, 2003), pengetahuan baru yang diterima individu dapat menyebar melalui jaringan sosial mereka. Beberapa peserta melaporkan bahwa mereka telah berbagi informasi dan pengalaman investasi dengan keluarga dan komunitas sekitar, menciptakan efek multiplikasi dalam penyebaran literasi keuangan. Sebagai contoh, seorang peserta yang sebelumnya tidak memahami konsep investasi kini telah membantu anggota keluarganya memulai investasi bersama melalui reksa dana, menciptakan peningkatan literasi keuangan dalam lingkaran yang lebih luas.

Meski demikian, kegiatan ini menghadapi beberapa tantangan, seperti tingkat pemahaman awal peserta yang sangat beragam dan waktu pelatihan yang terbatas. Beberapa topik seperti analisis fundamental dan teknikal hanya dapat disampaikan secara singkat, sehingga diperlukan pelatihan lanjutan untuk memperdalam materi. Selain itu, beberapa peserta yang belum familiar dengan teknologi digital menghadapi kesulitan dalam menggunakan platform investasi online, meskipun telah diberikan panduan praktis selama pelatihan.

Peluang pengembangan program ini sangat besar. Ke depan, pelatihan lanjutan dapat fokus pada strategi investasi yang lebih mendalam, seperti analisis price-to-earnings ratio untuk saham atau simulasi bond duration untuk obligasi. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga keuangan atau platform investasi dapat memperluas akses dan dampak pelatihan ini, mendukung inklusi keuangan yang lebih luas sesuai dengan program National Strategy for Financial Inclusion yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia.

Dengan pendekatan yang berbasis teori dan praktik, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan literasi keuangan, tetapi juga membuka peluang untuk menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara finansial dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Pelatihan dasar-dasar investasi dan strategi pemilihan portofolio telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan dan kesadaran finansial masyarakat. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang investasi, yang tercermin dari hasil post-test dengan peningkatan rata-rata sebesar 45% dibandingkan pre-test. Sebelum pelatihan, mayoritas peserta hanya mengenal instrumen investasi konvensional seperti tabungan dan emas, sementara setelah pelatihan, 85% peserta mampu memahami berbagai jenis instrumen investasi seperti saham, reksa dana, dan obligasi. Selain itu, peserta juga memahami pentingnya diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko, sesuai dengan prinsip Modern Portfolio Theory (Markowitz, 1952).

Dampak program ini tidak hanya terlihat dalam peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku ekonomi peserta. Survei tindak lanjut menunjukkan bahwa 60% peserta telah mengambil langkah nyata dalam berinvestasi, seperti membuka rekening efek, menggunakan platform reksa dana, dan mengalokasikan pendapatan mereka untuk investasi secara rutin. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil mendorong peserta untuk mengadopsi perilaku investasi yang lebih bijaksana, mendukung perencanaan keuangan jangka panjang mereka. Dampak sosial juga dirasakan melalui efek berantai, di mana beberapa peserta mulai berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka

kepada anggota keluarga dan komunitas sekitar, meningkatkan literasi keuangan di lingkungan mereka.

Keunggulan pelatihan ini terletak pada pendekatan pembelajaran yang interaktif dan aplikatif, dengan simulasi investasi yang memudahkan peserta memahami konsep secara praktis. Materi pelatihan dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, menjadikannya relevan dan mudah diterapkan. Program ini juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi dan berdiskusi, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kolaboratif.

Namun, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu pelatihan menyebabkan beberapa materi, seperti analisis fundamental dan teknikal, hanya dapat disampaikan secara singkat. Selain itu, tingkat pemahaman awal peserta yang sangat beragam menjadi tantangan dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami secara merata. Kendala lain adalah kurangnya familiaritas beberapa peserta dengan teknologi digital, yang menghambat mereka dalam mengakses platform investasi online.

Meskipun demikian, potensi pengembangan program ini sangat besar. Ke depannya, pelatihan dapat diperluas dengan modul lanjutan yang membahas strategi investasi yang lebih kompleks, seperti analisis saham menggunakan rasio keuangan atau pengelolaan risiko pada obligasi. Kerjasama dengan lembaga keuangan atau platform investasi dapat meningkatkan akses dan relevansi pelatihan, sekaligus memberikan peluang bagi peserta untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara lebih efektif. Program ini juga dapat diperluas cakupannya ke berbagai segmen masyarakat, seperti pelaku UMKM atau generasi muda, untuk mendukung inklusi keuangan yang lebih luas sesuai dengan strategi nasional.

Dengan penyempurnaan dan pengembangan yang tepat, program pelatihan ini tidak hanya akan memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan literasi keuangan, tetapi juga menciptakan masyarakat yang lebih mandiri secara finansial dalam jangka panjang. Program ini memiliki potensi besar untuk menjadi katalisator perubahan ekonomi dan sosial, mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di era yang semakin kompleks dan kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dewan Pimpinan Daerah Forum Legislatif Mahasiswa Daerah Jogja Solo Raya dan Kementerian Investasi dan Hilirisasi atas kesempatan dan pendanaan yang diberikan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2014). *Investments (10th ed.)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Katadata Insight Center. (2023). *Survei nasional perilaku investasi di Indonesia*. Jakarta: Katadata.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). (2023). *Statistik pasar modal Indonesia*. Diakses dari <https://www.ksei.co.id>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Markowitz, H. (1952). Portfolio selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan*. Jakarta: OJK.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of innovations (5th ed.)*. New York: Free Press.

- Santoso, A., & Wardani, S. (2022). Peningkatan literasi keuangan melalui edukasi investasi pada komunitas pemuda desa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(1), 45–52.
- Sharpe, W. F. (1964). Capital asset prices: A theory of market equilibrium under conditions of risk. *The Journal of Finance*, 19(3), 425–442.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.

First Publication Right

SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal

This Article is Licensed Under

